

ANALISIS KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V PADA PEMBELAJARAN PENJASKES DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN SEKARBELA

Arif Yanuar Musrifin¹; Andi Anshari Bausad²

^{1,2}Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, FPOK IKIP Mataram

e-mail: ayanuarmusrifin@yahoo.com

Abstrak: Pendidikan pembelajaran penjaskes memberikan sokongan terhadap perkembangan karakter. Pelaksanaan proses pembelajaran yang ada di sekolah dasar memang merupakan poin penting untuk membentuk pendidikan karakter siswa, namun hal ini juga didukung oleh peran guru, perangkat pembelajaran seperti apa yang sudah dibuat sebagai pijakan atau dasar untuk mengajar. Melalui pembelajaran Penjaskes, karakter peserta didik sekolah dasar negeri di Kecamatan Sekarbela akan terbentuk dengan baik. Tujuan penelitian ini yang akan dicapai adalah (1) Mengukur hasil proses pembelajaran penjaskes melalui penerapan kurikulum pendidikan karakter pada karakter peserta didik kelas V se Kecamatan Sekarbela. (2) Mengidentifikasi nilai pendidikan karakter yang dicapai melalui pembelajaran penjaskes melalui penerapan kurikulum pendidikan karakter peserta didik kelas V se Kecamatan Sekarbela. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kuantitatif. Penelitian ini adalah penelitian populasi yang mengikutkan keseluruhan jumlah populasi sebagai sampel, sekolah dasar negeri yang ada di Kecamatan Sekarbela sebanyak 16 sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi metode Dokumentasi, Wawancara, Kuesioner atau Angket dan Observasi. Instrumen Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan kuesioner nilai-nilai pendidikan karakter penelitian. Teknik analisis data, dalam penelitian ini statistik deskriptif yang. Hasil Penelitian (1) Rerata total hasil nilai-nilai pendidikan karakter di Kecamatan Sekarbela sebesar 77,86 (2) Rerata total prosentase setiap nilai-nilai pendidikan karakter di Kecamatan Sekarbela, kategori sikap nilai jujur sangat baik 61,47 %, baik 24,26 %, kurang 10,61 %, kurang 0,19 %. Kategori sikap nilai hormat sangat baik 56,64 % baik 29,11 %, kurang 13,73 %, sangat kurang 0,52 %. Kategori sikap nilai tanggung jawab sangat baik 34,42 %, baik 41,45 %, kurang 27,05 %, kurang sekali 0,67 %. Kategori sikap nilai adil sangat baik 46,14 %, baik 32,41 %, kurang 19,26 %, kurang sekali 2,19 %. Kategori sikap nilai peduli sangat baik 48,37 %, baik 38,24 %, kurang 13,40 %, kurang sekali 0 %. Kategori sikap nilai kewarganegaraan sangat baik 58,58 %, baik 25,57 %, Kurang 15,01 %, Kurang sekali 0,84 %. Kesimpulan (1) Hasil proses pembelajaran penjaskes melalui penerapan kurikulum pendidikan karakter pada karakter peserta didik kelas V se Kecamatan Sekarbela dalam kategori sangat baik. (2) Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang dicapai melalui pembelajaran penjaskes melalui penerapan kurikulum pendidikan karakter pada karakter peserta didik kelas V se Kecamatan Sekarbela adalah nilai jujur, hormat dan kewarganegaraan dalam kriteria interpretasi skor baik.

Kata Kunci: Karakter, Peserta Didik, Penjaskes

PENDAHULUAN

Pelaksanaan proses pembelajaran yang ada di sekolah dasar memang merupakan poin penting untuk membentuk pendidikan karakter siswa, namun hal ini juga didukung oleh peran guru, perangkat pembelajaran seperti apa yang sudah dibuat sebagai pijakan atau dasar untuk mengajar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulnuraini, 2012. Pendidikan karakter: Konsep, Implementasi dan Pengembangan di sekolah dasar di kota Palu. (Jurnal DIKDAS, No. 1 Vol. 1). Pertama, bahwa guru merupakan faktor penting penentu keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Kedua, Muatan pendidikan karakter dalam pembelajaran yang benar-benar terlihat adalah nilai jujur, peduli, tanggung jawab, disiplin dan rasa hormat. Sedangkan nilai tekun, dapat dipercaya, berani, kelulusan, ketelitian, dan kewarganegaraan tidak terlihat. Ketiga, nilai karakter yang diutamakan di sekolah disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta masalah yang sering terjadi di sekolah religius, peduli lingkungan, disiplin, dan gemar membaca.

Peserta didik pada kelas V atau diusia 10-12 tahun merupakan tahap peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja awal yang merupakan kondisi dimana pertumbuhan dan perkembangan peserta didik akan mengalami banyak perubahan. Dalam masa peralihan inilah banyak perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik. Perubahan kognisi, psikologis, emosi, perasaan, perilaku seksual dan lain-lain memberi dampak yang sangat besar terhadap pengaruh kualitas karakter peserta didik. Transisi keluar dari masa kanak-kanak menjadikan peserta didik untuk tumbuh dan berkembang dengan resiko yang cukup besar. Sebagian peserta didik kesulitan menangani begitu banyak perubahan yang terjadi dalam satu waktu dan mungkin membutuhkan perhatian untuk menghadapi perubahan-perubahan tersebut.

Melalui analisis karakter peserta didik kelas V pada pembelajaran Penjasorkes di sekolah dasar negeri akan menjadi pemetaan nilai-nilai karakter siswa se Kecamatan Sekarbela yang nantinya ada menjadi bahan evaluasi untuk ke depannya, sehingga ada pembenaran atau perbaikan proses pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes yang ada di sekolah dasar negeri se Kecamatan Sekarbela.

KAJIAN LITERATUR

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Ada tiga isu dalam dunia pendidikan saat ini, yakni visi, berkaitan dengan ke mana generasi ini akan diarahkan, arah hidup mereka; isu kedua adalah kompetensi, berkaitan dengan kualitas keterampilan dan pengetahuan yang akan menjadi bekal generasi muda; isu ketiga adalah karakter, berkaitan dengan kualitas pribadi untuk menjadi anggota masyarakat yang unggul (Huiit,2000, dalam Cholik,2011:39).

Muh. Yusuf, 2012. (Membangun karakter peserta didik melalui pendidikan karakter Jurnal Ilmiah SPIRT, Vol. 12 No. 1 Tahun 2012) Keunggulan pendidikan olahraga dalam pembentukan karakter terletak pada konkretisasi nilai-nilai ke dalam perilaku sehari-hari. Hal ini merupakan ciri yang tidak mudah dilakukan pada substansi lain dalam kurikulum dan pembelajaran yang cenderung teoritik, abstrak dan verbalistik. Untuk itu sebagai orang tua dan guru pendidikan jasmani memiliki kewajiban menanamkan, budaya dan melestarikan pendidikan karakter melalui aktivitas jasmani serta pendidikan jasmani.

Peserta kelas didik kelas V merupakan klasifikasi kelompok umur ketiga apabila dilihat dari kegemaran terhadap permainan, dalam mengikuti kelas Penjasorkes tidak hanya untuk kegembiraan, tetapi peserta didik kelas V merupakan tingkatan yang paling Terakhir dalam jenjang pendidikan sekolah dasar, sehingga mereka sudah memiliki keterampilan dan ketangkasan sudah mulai lebih baik sudah bisa berfikir tentang kesiapan dirinya dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Pembelajaran Penjaskes di sekolah dasar sendiri merupakan salah satu sarana yang penting untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam kehidupannya. Khusus untuk kurikulum penjas telah mengalami perubahan nama mata pelajaran dan substansinya mulai dengan mata pelajaran dan substansinya, mulai dengan istilah pendidikan jasmani olahraga kesehatan, penjas dan Terakhir pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pergantian nama kurikulum penjas ini, berkonsekuensinya kepada perubahan berbagai infra struktur pembelajaran mulai dari penentuan tujuan, penentuan isi, proses (strategi pendekatan) serta evaluasinya (Rukmana, 2008).

Dalam penyelenggaraan pendidikan karakter maka harus diketahui nilai-nilai apa yang kemudian terkandung dalam pendidikan karakter itu sendiri. Hal ini penting agar kita mampu mengetahui indikator-indikator dari setiap nilai pendidikan karakter agar nantinya kita akan lebih mudah untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada para peserta didik tentunya dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sebagai media pengembangan pendidikan karakter. Ada enam macam pilar karakter, dua pilar versi Lickona (1991) yakni hormat dan tanggung jawab, dan empat pilar lainnya versi Marteens (2004) yakni peduli, jujur, adil dan warga negara yang baik. Dari penjelasan pilar dan komponen pendidikan karakter diatas maka pilar-pilar tersebut dapat

dijadikan landasan untuk mengembangkan pendidikan karakter, baik itu dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di sekolah. Dengan pola pendidikan yang dirancang dengan tepat dan terarah diharapkan semua pilar tersebut dapat dikembangkan secara bersamaan dalam praktik kehidupan mereka sehari-hari. Dengan pemberian contoh dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari maka akan sangat memungkinkan pilar-pilar tersebut dapat dikembangkan dan memberi kontribusi terhadap pendidikan karakter itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kuantitatif. Penelitian deskriptif karena variabel utamanya adalah pendidikan karakter dan tidak ada perbandingan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau penghubung dengan variabel lain (Sunarno dan Sihombing: 2011). Pendekatan kuantitatif karena data utama yang akan didapatkan berupa angka yang akan diolah melalui perhitungan statistik.

A. Subyek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian populasi, dimana mengikutkan keseluruhan jumlah populasi menjadi sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar negeri kelas V se Kecamatan Sekarbela yang berjumlah 17 sekolah.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Instrumen dalam penelitian ini berupa Kuesioner (angket), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012). Instrumen Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan kuesioner nilai-nilai pendidikan karakter penelitian Bausad, 2012. Implementasi model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran penjasorkes memberikan perubahan karakter peserta didik kelas V SDN Batang Kaluku Kab. Gowa. Instrumen Kuesioner ini sudah teruji nilai validitasnya. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Kusioner nilai-nilai karakter terdiri dari 6 item karakter dan setiap item terdiri dari 4 pertanyaan/pernyataan. Adapun nilai-nilai karakter dalam instrumen tersebut adalah jujur, hormat, tanggung jawab, adil, peduli, kewarganegaraan. Instrumen tes nilai-nilai karakter berjumlah 24 item (4 soal/tiap item) dengan tiap item masing-masing memiliki 2 pernyataan/pertanyaan positif dan 2 pernyataan/pertanyaan negatif dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012).

C. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh proses penelitian terkumpul. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang dilakukan dengan statistik yaitu statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2012: 208). Dalam penelitian ini statistik deskriptif yang ditampilkan adalah penyajian data melalui tabel, grafik, perhitungan rata-rata, standar deviasi dan perhitungan persentase.

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Hasil Rerata Total Hasil Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sekarbela

No	Nama	HASIL
1.	SDN 10 AMPENAN	76,83
2.	SDN 15 AMPENAN	73,81
3.	SDN 27 AMPENAN	69,01
4.	SDN 31 AMPENAN	83,36
5.	SDN 35 AMPENAN	81,5
6.	SDN 38 AMPENAN	75,12
7.	SDN 41 AMPENAN	83,41
8.	SDN 4 KURANJI	66,76
9.	SDN 19 AMPENAN	84,46
10	SDN 25 AMPENAN	82,34
11	SDN 40 AMPENAN	63,42
12	SDN 45 AMPENAN	82,75
13	SDN 2 AMPENAN	85,33
14	SDN 37 AMPENAN	79,94
15	SDN 2 KURANJI	70,1
16	SDN 4 BAJUR	80,27
17	SDN 43 AMPENAN	85,21
	RERATA TOTAL	77,86

2. Hasil Rerata Total Prosentase Nilai Pendidikan Karakter Jujur dan Hormat Setiap Kategori Sikap Dari 17 Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sekarbela

No	Nama	Jujur				Hormat			
		SB	B	K	KS	SB	B	K	KS
1	Rerata Total (%)	61,47	24,26	10,61	0,19	56,64	29,11	13,79	0,52

3. Hasil Rerata Total Prosentase Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Adil Setiap Kategori Sikap Dari 17 Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sekarbela

No	Nama	Tanggung jawab				Adil			
		SB	B	K	KS	SB	B	K	KS
1	Rerata Total (%)	34,42	41,45	27,05	0,67	46,14	32,41	19,26	2,19

4. Hasil Rerata Total Prosentase Nilai Pendidikan Karakter Peduli dan Kewarganegaraan Setiap Kategori Sikap Dari 17 Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sekarbela

No	Nama	Peduli				Kewarganegaraan			
		SB	B	K	KS	SB	B	K	KS
1.	Rerata Total (%)	48,37	38,24	13,40	0	58,58	25,57	15,01	0,84

Keterangan

SB : Sangat baik

B : Baik

K : Kurang

SK : Kurang Sekali

B. Pembahasan

1. Hasil proses pembelajaran penjaskes melalui penerapan kurikulum pendidikan karakter pada karakter peserta didik kelas V se Kecamatan Sekarbela

Hasil penelitian yang ditunjukkan dalam deskripsi data penelitian untuk rerata total nilai-nilai pendidikan karakter sekolah dasar negeri se kecamatan sekarbela menunjukkan angka 77,86 dalam kategori sikap sangat baik. Maka proses pembelajaran penjaskes yang dilakukan oleh guru-guru penjaskes se kecamatan sekarbela berjalan dengan baik dan memiliki tujuan yang sejalan dengan tujuan pendidikan yang dapat memberi kontribusi yang sangat berharga dan memberi inspirasi bagi kesejahteraan hidup manusia. Makna yang terkandung dalam pendidikan jasmani tidak sekedar sebagai pendidikan yang bersifat aktivitas fisik semata tetapi lebih luas lagi keterkaitannya dengan tujuan pendidikan. Andi Anshari Bausad 2012, Pendidikan jasmani yang dirancang dengan baik dengan memperhatikan aspek-aspek apa saja yang ingin dikembangkan bisa menjadikan tujuan pendidikan karakter bisa terpenuhi melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang dicapai melalui pembelajaran penjaskes melalui penerapan kurikulum pendidikan karakter pada karakter peserta didik kelas V se Kecamatan Sekarbela

Hasil penelitian yang ditunjukkan dalam deskripsi data penelitian hasil rerata total prosentase kategori sikap sangat baik nilai pendidikan karakter jujur 61,47 %, hormat 56,64 % dan kewarganegaraan 58,58 % dalam kriteria interpretasi skor baik. Nilai pendidikan karakter jujur, hormat dan kewarganegaraan merupakan nilai pendidikan karakter yang ada dalam setiap proses pembelajaran penjaskes di sekolah dasar negeri se kecamatan sekarbela pada siswa kelas V. Sedangkan 3 nilai pendidikan karakter lainnya seperti tanggung jawab, adil dan peduli yang sesuai dengan instrument penelitian yang digunakan belum tampak dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru penjaskes se kecamatan Sekarbela. Kategori sikap kurang nilai pendidikan karakter tanggung jawab didapat rerata total paling tinggi dari 6 item nilai-nilai pendidikan karakter dimana di dapatkan angka 27,05 % ini menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter tanggung jawab kurang dimiliki oleh siswa kelas V sekolah dasar negeri se kecamatan Sekarbela.

Banyak nilai yang terkandung dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan artinya bermain melalui permainan dan olahraga, maka secara tidak langsung bisa menumbuhkan nilai-nilai tersebut. Persoalannya kemudian adalah banyak guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang masih fokus pada penguasaan gerak dan teknik dasar pada permainan dan olahraga, masih belum optimal menanamkan nilai-nilai dengan sungguh-sungguh kepada peserta didik meskipun pada rancangan pembelajaran yang mereka buat telah mereka cantumkan beberapa poin karakter yang mereka ingin capai.

Dalam penyelenggaraan pendidikan karakter maka harus diketahui nilai-nilai apa yang kemudian terkandung dalam pendidikan karakter itu sendiri. Hal ini penting agar kita mampu mengetahui indikator-indikator dari setiap nilai pendidikan karakter agar nantinya kita akan lebih mudah untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada para peserta didik tentunya dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sebagai media pengembangan pendidikan karakter.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil proses pembelajaran penjasokes melalui penerapan kurikulum pendidikan karakter pada karakter peserta didik kelas V se Kecamatan Sekarbela di dapatkan rerata total dalam angka 77,86 dalam kategori sangat baik.
2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang dicapai melalui pembelajaran penjasokes melalui penerapan kurikulum pendidikan karakter pada karakter peserta didik kelas V se Kecamatan Sekarbela dengan kategori sikap sangat baik nilai jujur 61,47 %, hormat 56,64 % dan kewarganegaraan 58,58 % dalam kriteria interpretasi skor baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka akan diberikan saran antara lain:

1. Bagi Guru Penjasorkes:
 - a. Memperbanyak menggunakan model-model pembelajaran dalam proses belajar mengajar di sekolah.
 - b. Memperbanyak kreativitas untuk membentuk permainan-permainan yang dapat menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didiknya, seperti nilai-nilai jujur, hormat, sportive, adil, tanggung jawab, saling berbagi tempat dan alat dan lain-lain.
 - c. Pemahaman dan melakukan evaluasi nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik yang diajar di setiap akhir pembelajaran, sub materi ataupun setiap akhir semester.
2. Bagi pemerintah daerah atau dinas pendidikan kota mataram
 - a. Memperhatikan standar sarana dan prasarana sekolah menurut permendiknas no 24 tahun 2017, tentang standar sarana dan prasarana di jenjang sekolah dasar
 - b. Memperbanyak ruang terbuka *publik* untuk siswa beraktivitas di luar jam sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Sunarno, A dan Sihombing, D. 2011. *Metode Penelitian Keolahragaan*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Bausad, A.A. 2102. *Implementasi model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran penjasorkes memberikan perubahan karakter peserta didik kelas V SDN Batang Kaluku Kab. Gowa*. Gelora: Jurnal pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP Mataram. Vol. 2. No. 2. Mataram 2014.
- Mutohir, C., dkk. 2011. *Berkarakter Dengan berolahraga Berolahragalah Dengan Berkarakter*. Surabaya: PT. Java Pustaka Group
- Muh Yusuf, 2012. *Membangun Karakter peserta didik melalui pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jurnal Ilmiah SPIRIT, ISSN: 1411-8319 Vol.12 No. 1 Tahun 2012.
- Rukmana, Anin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar. Nomor: 9 – April 2008.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zulnuraini, 2012. *Pendidikan karakter: Konsep, Implementasi dan Pengembangan di sekolah dasar di kota Palu*. Jurnal DIKDAS, No. 1 Vol.1